

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

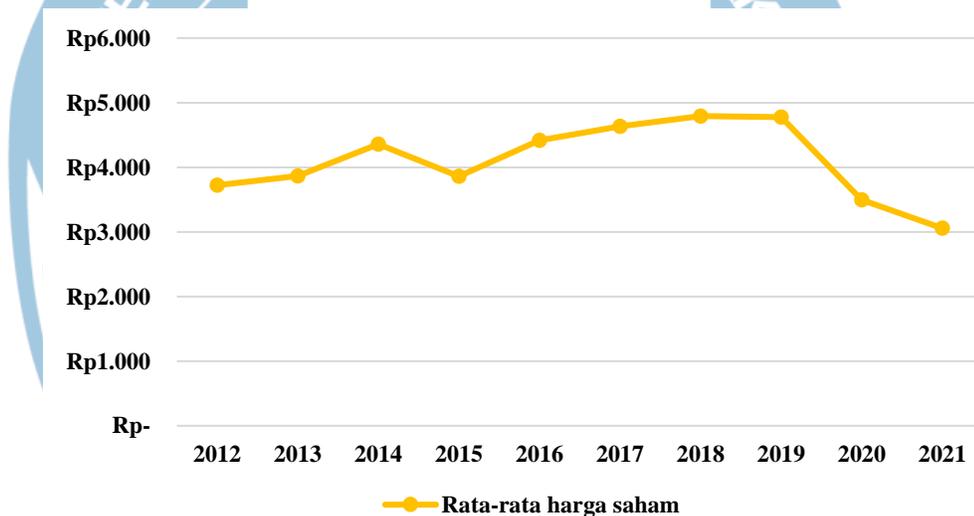
Abad ke-21, di mana dunia tak luput dari kemajuan teknologi informasi yang berperan penting khususnya terhadap pertumbuhan serta perkembangan pasar modal di Indonesia. Berkat dari kemajuan teknologi informasi ini, masyarakat menjadi lebih mudah serta mendapatkan hasil yang transparan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sektor industri barang dan konsumsi sebagai objek penelitian. Industri barang dan konsumsi adalah sektor yang berperan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia. Alasan peneliti mengambil sektor ini karena, sektor ini memproduksi kebutuhan-kebutuhan pokok yang digunakan oleh masyarakat serta dengan kekuatan permintaan pasar yang tinggi berdampak pada perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Akan tetapi, pada awal tahun 2021, indeks sektor barang konsumen primer atau *non-cyclicals* melemah sebesar 7,43% secara *year to date* (ytd) berkinerja lesu dibandingkan dengan indeks sektor barang konsumen non primer atau *cyclicals* yang menguat sebesar 13,11% ytd. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor *cyclicals* lebih sensitif terhadap sentimen pasar. Contohnya: pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pemulihan ekonomi akan menaikkan saham pada sektor tersebut, khususnya untuk saham sub sektor ritel atau perdagangan eceran (Intan, 2021).

Shaid (2022), investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan ekonomi yang di mana investasi yaitu aktivitas meletakkan aset berharga atau dana (uang) pada instrumen dan dalam jangka waktu tertentu yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau *return*. Redaksi OCBC NISP (2021), pada pasar modal, investasi saham mempunyai daya tarik bagi para investor karena, investasi memberikan 2 manfaat yang menjanjikan yaitu, pendapatan berupa *capital gain* dan *dividend*. *Capital Gain* merupakan jumlah keuntungan saat seorang investor menjual kembali aset dari investasinya. Kebalikan dari *capital gain* yaitu *capital loss* yang merupakan nilai dari kerugian yang dialami oleh investor dimana harga jual lebih kecil daripada harga beli. *Dividend* adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham (investor) yang dimana pembagiannya berdasarkan saham yang dimilikinya. Perbedaan mendasar dari *capital gain* dan *dividend* walaupun sama – sama berupa keuntungan yaitu, jika *capital gain* diperoleh ketika menjual harta atau aset dengan harga yang lebih tinggi sedangkan *dividend* bersifat tetap yang dimana keuntungannya akan dibagikan oleh perusahaan pada setiap investor. *Capital gain* diperoleh melalui aktivitas investor menjual sahamnya saat harga saham naik. Pembagian dividen pada umumnya dilakukan setahun sekali yang dimana besarnya dividen ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Brigham & Houston (2001), naik dan turunnya harga saham tak luput dari permintaan serta penawaran pasar. Jika, permintaan pasar lebih besar daripada penawaran maka, akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Jika, penawaran pasar lebih besar dari permintaan maka, harga saham akan mengalami

penurunan. Faktor–faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: 1) kondisi keuangan perusahaan, 2) tingkat suku bunga, 3) deposito, 4) inflasi, 5) risiko, dan 6) pengembalian (*return*). Grafik data pertumbuhan rata-rata harga saham pada perusahaan sektor barang dan konsumsi non-siklikal selama tahun 2012-2021 adalah:

**Grafik 1. 1**  
**Pertumbuhan Rata-rata Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang dan**  
**Konsumsi Non-Siklikal tahun 2012-2021**



*Sumber: data yang diolah, 2022*

Grafik di atas menunjukkan bahwa, rata-rata harga saham pada sektor barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012-2021 berada dalam kondisi naik dan turun atau berfluktuatif. Dimana pada periode 2012-2021 harga saham sektor barang dan konsumsi non-siklikal mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp. 4,793 pada tahun 2018. Tetapi, pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan yang signifikan sebesar Rp. 3,496 pada tahun 2020 dan Rp. 3,057 pada tahun 2021. Kondisi tersebut akan

mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi. Salah satu langkah untuk mendorong agar investor mau berinvestasi saham yaitu dapat menggunakan analisis fundamental.

Tandelilin (2017), dalam melakukan analisis saham, investor dapat menggunakan analisis teknikal tetapi tidak menutup kemungkinan, investor juga dapat menggunakan analisis fundamental sebagai pengambilan keputusan terhadap saham yang akan dibeli. Analisis fundamental adalah analisis pergerakan harga saham dengan mengestimasi nilai instrinsik saham berdasarkan informasi fundamental yang telah diterbitkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, perubahan dividen, dan lainnya. Ukuran yang dipakai dalam analisis fundamental yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Rasio keuangan terbagi menjadi 5 rasio utama, yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio aktivitas atau efisiensi, dan rasio nilai pasar.

Sukamulja (2019) mengatakan bahwa, ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur performa perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki serta digunakan untuk mengukur tingkat *return* dari investasi suatu perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menandakan bahwa, kinerja perusahaan tersebut baik dan sehat dalam menghasilkan laba bersih. Thionita (2020) juga berpendapat bahwa, ROA mempunyai hubungan yang kuat dengan ROI (*Return on Investment*) atau imbal hasil investasi dari perusahaan karena, sumber daya yang

terbesar dari perusahaan adalah aset yang dimilikinya. *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur performa perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki serta mengukur modal kerja suatu perusahaan. *TATO (Total Assets Turnover)* adalah analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur aktivitas dari operasi bisnis secara keseluruhan. *TATO* dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Kho (2019), Jika rasio ini semakin tinggi maka, semakin sehat perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien. (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa, *DAR (Debt to Assets Ratio)* adalah rasio keuangan digunakan untuk melihat seberapa besar pengelolaan aset perusahaan berpengaruh terhadap utang. Jika rasio ini semakin tinggi maka, dapat menunjukkan jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar serta risiko perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang semakin besar.

Cahyani (2021) mengatakan bahwa, *PBV (Price to Book Value)* merupakan analisis rasio keuangan untuk mengukur harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan. *PBV* menjelaskan tentang ukuran dari saham suatu perusahaan apakah harganya tergolong murah atau mahal. Sukamulja (2019) mengatakan bahwa, *PER (Price Earning Ratio)* digunakan untuk mengukur valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Sehingga, semakin tinggi rasio ini maka, akan semakin mahal harga lembar per saham. Umumnya, investor menggunakan rasio ini untuk menilai murah atau mahal nya suatu saham. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan tersebut

yang diperdagangkan di pasar modal. Pada umumnya, harga saham merupakan hasil dari pembagian antara modal dengan jumlah saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa, emiten tidak perlu menjual saham dengan harga nominal saat menerbitkan saham. Harga saham selalu mengalami perubahan harga tiap harinya bahkan dapat terjadi dalam setiap detik. Jika, harga saham perusahaan tinggi maka, nilai perusahaan di mata investor sehat. Jika, harga saham rendah maka, nilai perusahaan di mata investor kurang sehat. Karena itu diharapkan para investor perlu mengamati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

Secara konseptual dapat disimpulkan bahwa, aktivitas fundamental perusahaan yang diproyeksikan melalui rasio profitabilitas, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas) terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya membahas tentang rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham yang dilakukan oleh Indriawati & Nurfadillah (2020) yang menyatakan bahwa, CR (*Current Ratio*) berpengaruh secara negatif terhadap harga saham, EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh secara positif terhadap harga saham, dan PER tidak dapat memoderasi CR dengan EPS terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Zannati (2018) dan Levina & Dermawan (2019) yang menemukan bahwa, CR berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Adanya ketidak selarasan serta hasil yang bervariasi dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengganti variabel *Current Ratio* dengan variabel *Cash Ratio*. Rentang tahun yang

dilakukan yaitu mulai tahun 2012 – 2021 serta menggunakan variabel *moderating* yaitu *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul” **PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO*, *CASH RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *PRICE EARNING RATIO* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Non-Siklikal Tahun 2012 – 2021)”**

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan dari informasi laporan keuangan perusahaan sektor barang dan konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 12 bulan pada periode tahun 2012-2021 atau selama 10 tahun.
2. Informasi dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu laporan keuangan yang sudah diaudited serta dapat di dapatkan pada website resmi IDX, IDN Financial, dan website perusahaan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ROA (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012-2021?

2. Apakah TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012-2021?
3. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012-2021?
4. Apakah DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012-2021?
5. Apakah PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012-2021?
6. Apakah PER (*Price Earning Ratio*) dapat memoderasi ROA terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021?
7. Apakah PER dapat memoderasi TATO terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2021?
8. Apakah PER dapat memoderasi *Cash Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021?
9. Apakah PER dapat memoderasi DAR terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021?
10. Apakah PER dapat memoderasi PBV terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021?

## 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.
2. Menganalisis TATO berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.
3. Menganalisis *Cash Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.
4. Menganalisis DAR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.
5. Menganalisis PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.
6. Menganalisis PER dapat memoderasi ROA terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.
7. Menganalisis PER dapat memoderasi TATO terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.
8. Menganalisis PER dapat memoderasi *Cash Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.

9. Menganalisis PER dapat memoderasi DAR terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.
10. Menganalisis PER dapat memoderasi PBV terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi non-siklikal tahun 2012–2021.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif khususnya perusahaan sektor barang dan konsumsi non-siklikal, baik manfaat secara teoretik maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.2.1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat khususnya untuk perusahaan mengenai *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price to Book value*, dan *Price Earning Ratio*.
- b. Sebagai bahan pertimbangan, evaluasi, serta tambahan referensi penelitian bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan topik yang sama.

##### **1.4.2.2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk penerapan ilmu manajemen keuangan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan penilaian, pengembangan, dan evaluasi terhadap laporan keuangan dan harga saham.

c. Bagi Investor

Sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan dalam pembelian saham perusahaan serta menumbuhkan keyakinan terhadap perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Pada bab I menjelaskan tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretik maupun praktis, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II**

#### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab II menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, defisini operasional dan pengukuran variabel, metode pengolahan data, serta model dan teknik analisis data.

### **BAB IV**

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV menjelaskan mengenai pengujian uji statistik, pembahasan terkait pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dan pengaruh moderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis ini akan menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

**BAB V****KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan keterbatasan pada penelitian yang dilakukan agar menjadi sumber referensi berupa saran bagi penelitian berikutnya.

